

**KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINGYA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN
DESA PUNGKAT KECAMATAN GAUNG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**JURANDI
NIM . 10311021640**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN
DESA PUNGKAT KECAMATAN GAUNG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

JURANDI

NIM . 10311021640

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis Jurandi NIM. 10311021640 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Rajab 1431 H
07 Juli 2010 M

Menyetujui

Ketua Juruasan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Kodri H. Nawawi, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis Jurandi. NIM. 10311021640 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tanggal 28 Safar 1432 H/02 Februari 2011 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 28 Safar 1432 H
02 Februari 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag.

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 1997 03 2 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah member rahmat kepada penulis serta member nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Salawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan buat junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini merupakan salah satu yang harus dilakukan dan dibuat penulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari semuanya dalam penyelesaian kuliah dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, orang di berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada orang tua penulis yaitu Ayahanda *Muhammad Ila* dan Ibunda *Saodah*.

Selain itu ucapan terima kasih yang tidak terhingga juga penulis ucapkan kepada yaitu :

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru
2. Ibu Dr. Hj Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Bapak Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. H. Amri Darwis. M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. M. Fitriyadi, M. A

5. Bapak Drs. H. Kodri H. Nawawi , MAG, selaku Penasehat Akademis dan selaku dosen pembimbing
6. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau beserta karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah mendidik penulis selama kuliah dengan tulus dan ikhlas.
8. Terimakasih buat semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapat ridha dari Allah.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan pehala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya ,serta bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 01 Juni 2010

Penulis

JURANDI
NIM. 10311021640

ABSTRAK

Jurandi : Kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

Rumusan masalah ini adalah Kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan penelitian diharapkan berguna sebagai informasi bagi guru-guru Tsanawiyah, bagi jurusan Pendidikan Agama Islam dan sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan islam yang berkaitan dengan penulisan ilmiah. Teknik pengumpulan data ada 2 yaitu : Observasi dan Wawancara, kemudian dianalisa melalui tehnik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan secara umum penunjukkan bahwa yang mempengaruhi kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan **cukup baik** dengan **skor 2,8**. Jadi faktor yang mempengaruhinya kinerja guru dari berbagai aspek di antaranya yaitu : Guru mengajar hanya kegiatan sambilan. Latar belakang pendidikan guru. Pengalaman mengajar guru. Pembinaan dari atasan. Faktor kesejahteraan guru.

ملخص

جوراندي (2010): أداء المدرسين والعوامل التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية نور الوطن بقرية فونكات مركز غاوونغ منطقة إندراغيري هيلير.

كان رموز المسألة في هذا البحث أداء المدرسين في ولعوامل التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية نور الوطن بقرية فونكات مركز غاوونغ منطقة إندراغيري هيلير. أهدف هذا البحث لمعرفة أداء المدرسين في ولعوامل التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية نور الوطن بقرية فونكات مركز غاوونغ منطقة إندراغيري هيلير. يرجى أن يكون هذا البحث مصادر المعلومات للمدرسين الثانوي، لقسم التربية الإسلامية و لتطوير معارف الباحث في قسم التربية الإسلامية حيث تتعلق في كتابة هذه الرسالة العلمية. تتكون تقنيات جمع البيانات في هذا البحث من تقنيتين اثنتين هما: الملاحظة و المقابلة، ثم تحليل البيانات باستخدام تقنية وصفية نوعية. تدل نتائج البحث التي تم الحصول عليها أن أداء المدرسين في ولعوامل التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية نور الوطن بقرية فونكات مركز غاوونغ منطقة إندراغيري هيلير على المستوى مقبول مع الرقم 2،8. وتؤثر أداء المدرسين بعض العوامل، وهي: أن التعليم من مهنة المدرس الجانبي، خلفية دراسية المدرس، خبرة المدرس، الإرشادات من الرئيس و رفاهية المدرسين.

ABSTRACT

Jurandi (2010): Teachers' Performance And The Factors Influence It At Madrasah Tsanawiyyah Nurul Wathan In The Village Of Pungkat District Of Gaung Indra Giri Hilir Regency.

The formulation of this research is teachers' performance and the factors influence it at Madrasah Tsanawiyyah Nurul Wathan in the village of Pungkat district of Gaung Indra Giri Hilir regency. The objective of this research is to know teachers' performance and the factors influence it at Madrasah Tsanawiyyah Nurul Wathan in the village of Pungkat district of Gaung Indra Giri Hilir regency. It is expected that this research is useful and also as information for teachers of Tsanawiyyah, for the students of Islamic education of the writer himself in Islamic education department. The techniques used in collecting the data are two, they are: observation and interview, then those data are analyzed by using descriptive qualitative technique. The results of this research showed that teachers' performance and the factors influence it at Madrasah Tsanawiyyah Nurul Wathan in the village of Pungkat district of Gaung Indra Giri Hilir regency is categorized **good enough** with the score 2,8. And the factors influence it are: teaching activity is as side job for the teacher, academic background of teacher, the experiences of teacher, the development of superior, and the welfare of teachers.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tentang Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	41
C. Analisa Data	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

III.I. Keadaan Guru-Guru MTs Nurul WathanDesa Pungkat Kecamatan	
Gaung	35
III.II. Perkembangan jumlah siswa MTs Nurul Wathan Desa Pungkat	
Kecamatan Gaung	36
III.III. Kondisi sarana dan prasarana.....	38
III.IV. Perencanaan pembelajarn.....	42
III.V.. Pelaksanaan pembelajaran.....	44
IV.III. Rekapitulasi hasil observasi kinerja guru MTs Nurul Wathab desa	
Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.

Didalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melibatkan segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan menyesuaikan diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa ia harus mampu menciptakan proses belajar yang

sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹

Tugas yang paling utama bagi seorang guru adalah mengajar dan mendidik yaitu mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Jabatan seorang guru sangat menentukan kualitas pendidikan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar merupakan gerbang awal keberhasilan dunia pendidikan. Kinerja guru banyak memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan secara efektif dan maksimal.² Dalam hal ini Slameto menjelaskan:

Guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu pemecahan kesulitan-kesulitan siswa. Gurulah yang paling banyak dan paling sering berhubungan dengan siswa terutama dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Jadi, jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya memberikan sebagian ilmu pengetahuan keterampilan saja kepada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai tugas mengawasi dan mengarahkan kepada pribadi-pribadi setiap muslim.³

Menurut pandangan tradisional guru adalah seorang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, sedangkan menurut Belnaldi Sudipura guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Jadi seorang guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi guru

¹Www. Muhlisin. Files. Wordpress. Com *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa depan*. Diakses tanggal 20 Nopember 2009. Hlm.16-17.

² Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003, Hlm. 290.

³Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, Hlm. 23

yang profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian seorang guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas berkepribadian kuat dan tegar serta berkemanusiaan yang mendalam. Karena kepribadian yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah timbul tanggung jawab profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan dirinya. Sebab tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarkan supaya belajar dengan baik.

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuannya hendaknya guru (pendidik) didalam mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja seorang guru sehingga menjadikan pendidikan yang bermutu. Kinerja guru atau prestasi kerja (performance) adalah “hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik.”⁴ Menurut Sulistyorini bahwa untuk menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi : (1). Unjuk kerja, (2). Penguasaan Materi, (3). Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, (4). Penguasaan cara-cara penyesuaian diri, (5). Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.⁵ Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena

⁴Robert Bakal, *Performace Management*. Teorj. Surya Darma dan Yanuar Irawan. Jakarta, Thn, 2001, Hlm. 86

⁵Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan, thn.2001, Hlm, 63

guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan output yang baik dari setiap lembaga pendidikan, maka kinerja guru yang tinggi sangat dituntut. Apabila kinerja guru dinilai masih rendah, maka dapat dipastikan keluaran dari lembaga pendidikan tersebut tidak akan maksimal.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa Pungkat kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. MTs ini telah berdiri sejak tahun 2001. Saat ini siswa MTs Nurul Wathan berjumlah 86 orang dengan tenaga pengajar 10 orang termasuk kepala madrasah. Apabila dihubungkan dengan uraian di atas, maka guru-guru MTs Nurul Wathan juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Apalagi MTs Nurul Wathan ini merupakan satu-satu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama di desa Pungkat.

Namun berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa persiapan mengajar terlebih dahulu. Guru tersebut baru mempersiapkan RPP jika akan kedatangan pengawas atau supervisor.
2. Ditemukan RPP yang disusun oleh guru masih belum sesuai menurut aturan pembuatan rencana persiapan pembelajaran.
3. Masih ada guru yang belum melaksanakan penilaian pada akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengajian penelitian dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dalam judul: **Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indaragiri Hilir.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Kinerja

Kata “*Kinerja*” dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam bahasa inggris “performance” yang berarti pekerjaan, perbuatan, penampilan pertunjukan. Sedangkan kinerja dalam istilah ilmu administrasi atau ilmu manajemen memiliki pengertian yang hampir sama Kirkpatrick dan Nixon mengartikan kinerja sebagai ukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (direncanakan) sebelumnya.⁶

2. Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007, Hlm. 79.

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁷

3. Kinerja Guru

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Dan untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang makna Kinerja serta bagaimana mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya, berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kinerja guru di MTs Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung

⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Ciputat Press, Jakarta, 2005 Hlm. 7

⁸Www. Uhar Suharsaputra. Wordpress. Com diakses pada tanggal 20 November 2009.

- b. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir
- c. Usaha-usaha untuk meningkatkan kinerja guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir
- d. Pembinaan terhadap kinerja guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini yang memerlukan jawaban penelitian, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan penulis, maka masalah-masalah yang akan diteliti penulis batasi hanya terfokus pada kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, persoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir sebagai pertimbangan dalam rangka pembinaan kinerja guru.
- b. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu LPTK sebagai bahan masukan dalam rangka menghasilkan tenaga-tenaga pendidik profesional.
- c. Bagi penulis, untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk meraih gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Kinerja

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan Ahli lain berpendapat bahwa Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud²

2. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru atau prestasi kerja (performance) adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan

¹Sulistiyorini. *Op.Cit.Hlm*, 62

²Tempe, A. Dale *Kinerja* PT. Gramedia Asri Media. Jakarta. 1992. Hlm. 18-19

kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik.³

Menurut istilah kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan kemampuan kerja. Kinerja adalah sebagai suatu proses , penerapan yang akan dicapai, prestasi yang akan dicapai oleh seorang guru, untuk meningkatkan prestasi yang akan terlihat didalam kemampuan kerja. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah suatu yang akan dicapai oleh seorang dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak yang positif/menghasilkan, dapat diperlihatkan dari kemampuan kerja.

Murphy dan Cleveland dalam Syaiful Sagala memberi pengertian kinerja sebagai perhitungan hasil akhir (countable outcomes) atau dalam istilah Rue dan Syars sebagai tingkat pencapaian hasil atau penyelesaian terhadap tujuan organisasi. Sedangkan menurut Meintyre, Littleton dan Long juga dalam Syaiful Sagala mengatakan bahwa kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku diwujudkan untuk memperjelas deskripsi-deskripsi kerja menentukan kinerja yang akan memenuhi kebutuhan organisasi yang diinginkan.⁴

Dari bebrapa penjelasan tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa *kinerja guru* adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam

³*Ibid.* Hlm. 86

⁴Syaiful Sagala. *Op. Cit.* Hlm. 180

melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵

3. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Menurut Pidarta bahwa moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya. Hal ini dipertegas oleh Munandar yang mengatakan bahwa kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kecerdasan.⁶

⁵Fatah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya. Thn.1996. Hlm.19

⁶Muhlisin. *Loc Cit.*

Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun tehknik mengevaluasinya.
- b. Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.⁷

Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan bathin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktivitasnya, efektivitas menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai. Sedangkan evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dengan teman sekerja atau mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain. dalam hal ini diperkuat oleh pendapat As'ad dan Robbins yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja

⁷Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta. Thn. 2001. Hlm. 20

seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria yaitu: (1). Hasil tugas, (2). Perilaku dan (3). Ciri individu. Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa kriteria (indikator) yang dapat diukur. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku maupun berkerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan ciri orang lain. Evaluasi atau Penilaian kinerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus sebagai *follow up* bagi perbaikan kinerja selanjutnya.

Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi : (1). Unjuk kerja, (2). Penguasaan Materi, (3). Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, (4). Penguasaan cara-cara penyesuaian diri, (5). Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.⁸ Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas.⁹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru antara lain :

⁸Sulistiyorini. *Op. Cit.* Hlm, 20

⁹Danim S. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Thn. 2002. Hlm. 20-21

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
5. Kemampuan mengelola kelas
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.¹⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut antara lain :

a. Kepribadian

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.¹¹ Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan,

¹⁰Muhlisin. *Loc Cit.*

¹¹*Ibid.*, Hlm. 22.

caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru.¹²

b. Pengembangan Profesi

Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma itu. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang sudah

¹²Djamarah, S.B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional. Thn. 1994. Hlm. 22.

memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu.¹³

Adapun cirri-ciri profesi sebagai berikut:

(1). Pilihan jabatan itu didasari oleh motivasi yang kuat dan merupakan panggilan hidup orang bersangkutan. (2). Telah memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus, yang bersifat dinamis dan berkembang terus. (3). Ilmu pengetahuan, dan keterampilan khusus tersebut di atas diperoleh melalui studi dalam jangka waktu lama di perguruan tinggi. (4). Punya otonomi dalam bertindak ketika melayani klien. (5). Mengabdikan kepada masyarakat atau berorientasi kepada layanan sosial, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial. (6). Tidak mengadvertisikan keahlian-nya untuk mendapatkan klien. (7). Menjadi anggota profesi. (8). Organisasi profesi tersebut menentukan persyaratan penerimaan para anggota, membina profesi anggota, mengawasi perilaku anggota, memberikan sanksi, dan memperjuangkan kesejahteraan anggota.

Bila diperhatikan ciri-ciri profesi tersebut di atas nampaknya bahwa profesi guru tidak mungkin dikenakan pada sembarang orang yang dipandang oleh masyarakat umum sebagai pendidik. Pekerjaan profesi harus berorientasi pada layanan sosial. Seorang profesional ialah orang yang melayani kebutuhan anggota masyarakat baik secara

¹³Pidarta. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara. Thn. 1999. Hlm. 23

perorangan maupun kelompok. Sebagai orang yang memberikan pelayanan sudah tentu membutuhkan sikap rendah hati dan budi halus. Sikap dan budi halus ini menjadi sarana bagi terjalinnya hubungan yang baik yang ikut menentukan keberhasilan profesi.¹⁴

Pengembangan profesi guru harus pula diimbangi dengan usaha lain seperti mengusahakan perpustakaan khusus untuk guru-guru yang mencakup segala bidang studi yang diajarkan di sekolah, sehingga guru tidak terlalu sulit untuk mencari bahan dan referensi untuk mengajar di kelas. Pengembangan yang lain dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada guru-guru untuk mengarang bahan pelajaran tersendiri sebagai buku tambahan bagi siswa baik secara perorangan atau berkelompok. Usaha ini dapat memotivasi guru dalam melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitasnya yang berarti memberi peluang bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, maka seorang guru memerlukan kemampuan. Yang mana guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar

¹⁴Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta.. PT. Bina Rineka Cipta. Thn. 1997. Hlm.23-24

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.¹⁵ Guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda.¹⁶

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya dalam hal ini ada 10 Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu : (1). Menguasai bahan, (2). Menguasai Landasan kependidikan, (3). Menyusun program pengajaran, (4). Melaksanakan Program Pengajaran, (5). Menilai proses dan hasil belajar, (6). Menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan, (7).Menyelenggarakan administrasi sekolah, (8). Mengembangkan kepribadian, (9). Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, (10). Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.¹⁷

Kemudian jenis-jenis kompetensi guru antara lain (1). Kompetensi kepribadian meliputi: mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; (2). Kompetensi profesional antara lain

¹⁵Zahera Sy. *Hubungan konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar*, Ilmu Pendidikan, Jilid 4 Nomor 3. Thn. 1997. Hlm. 194

¹⁶Muhlisin. *Op. Cit.* Hlm. 28.

¹⁷Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. Thn. 1995. Hlm. 28-29.

mengusai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.¹⁸

d. Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk

¹⁸Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya. Thn. 2002. Hlm. 29

mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Sekolah berada ditengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat, agar pewarisan nilai-nilai masyarakat berlangsung dengan baik. Mata yang kedua adalah sebagai lembaga yang mendorong perubahan nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan.¹⁹

Adapun tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat ditinjau dari duadimensi yaitu kepentingan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Tujuan hubungan masyarakat berdasarkan dimensi kepentingan sekolah antara lain : (1). Memelihara kelangsungan hidup sekolah, (2). Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, (3). Memperlancar kegiatan belajar mengajar, (4). Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Tujuan hubungan berdasarkan kebutuhan masyarakat antara lain : (1). Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2). Memperoleh kemajuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, (3). Menjamin relevansi program sekolah

¹⁹Soetjipto, Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Renika Cipta. Jakarta. 1999. Hlm.31-32

dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, dan (4). Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkatkan kemampuannya.²⁰

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan me dan akhiran an menurut kamus umum bahasa Indonesia aturan yang ketat atau tata tertib yang harus dipatuhi.²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan disiplin adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Yang didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.²² Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya da juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.²³

Adapun tujuan disiplin menurut Arikunto, S. Menyatakan yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap guru beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya. Sedangkan

²⁰Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Thn. 2003. Hlm. 23

²¹S. Badudu, Sultan Muhammad zain, *Kamus Umum Bhasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar, harapan, Thn. 1994, Hlm. 349

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Thn. 2002, Hlm. 126

²³Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineke Cipta, Jakarta, Thn. 1991, Hlm. 129

Depdikbud menyatakan bahwa tujuan disiplin dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

(1). Tujuan Umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan (2). Tujuan khusus yaitu : (a). Agar Kepala Sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah, (b). Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan diluar sekolah (c). Agar tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.²⁴

Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Dalam hal ini dipertegas Imron bahwa disiplin kinerja guru

²⁴Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* Hlm. 36.

adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁵

f. Kesejahteraan

Adapun faktor kesejahteraan guru menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang guru semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Jadi terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.²⁶

Tingkat kesejahteraan guru di Indonesia sangat memprihatinkan, hanya setara dengan kondisi guru di negara miskin di Afrika. Rendahnya tingkat kesejahteraan tersebut akan semakin tampak bila dibandingkan dengan kondisi guru di negara lain. Di negara maju, gaji guru umumnya lebih tinggi dari pegawai yang lain, sementara di Indonesia justru sebaliknya. Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkeadilan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak

²⁵Imron, *Op. Cit.* Hlm. 37

²⁶Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Thn, 2002. Hlm. 38

diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan diluar.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. **Jadi tidak heran** kalau guru di negara maju memiliki kualitas tinggi dan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Adanya Jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat tiap waktu.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah: penelitian yang dilakukan oleh Hartunes (2008) melakukan penelitian tentang pelaksanaan kinerja guru dalam memaksimalkan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasuan Kecamatan Kampar.

²⁷Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa. Thn. 1999. Hlm. 38

Adapun hasil penelitian kinerja guru dalam memaksimalkan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasauan Kecamatan Kampar diperoleh data observasi adalah 65,22% dari hasil tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh Hartunes dikategorikan sedang. Selanjutnya penulis melakukan penelitian yakni: Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di madrasah tsanawiyah nurul wathan desa pungkat kecamatan gaung kabupaten Indragiri hilir.

C. Konsep Operasional

Kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir hasil kerja atau unjuk kerja dalam bidang profesi guru yang diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar
 - c. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran
 - d. Merancang pengelolaan kelasMerencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian
 - e. Tampilan dokumen rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
 - a. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- c. Mengelola interaksi kelas
- d. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.
- e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.
- f. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.
- g. Kesan umum kinerja guru/calon guru

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, maka penelitian ini mengarahkan pencarian datanya ke arah faktor:

1. Guru mengajar hanya kegiatan sambilan.
2. Latar belakang pendidikan guru.
3. Pengalaman mengajar guru.
4. Pembinaan dari atasan.
5. Faktor kesejahteraan guru.

yaitu pada tanggal 8 Juli 2009, 13 Juli 2009, 16 Juli 2009, 23 Juli 2009, 27 Juli 2009, 4 Agustus 2009, 11 Agustus 2009, 21 Agustus 2009, 24 Agustus 2009, 27 Agustus 2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian yakni pada tanggal 08 Juli sampai dengan 29 Agustus 2009 bertempat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru MTs Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2008-2009. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru MTs Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 10 orang. Oleh karena populasinya kecil, maka peneliti tidak mengambil sampel arinya seluruh populasi diteliti, oleh sebab itu penelitian ini dinamakan juga dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi.

Dengan teknik Observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data tentang kinerja guru MTs Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan penulis melaksanakan sebanyak 10 kali Observasi, yaitu pada tanggal 8 Juli 2009, 13 Juli 2009, 16 Juli 2009, 23 Juli 2009, 27 Juli 2009, 4 Agustus 2009, 11 Agustus 2009, 21 Agustus 2009, 24 Agustus 2009, 27 Agustus 2009. Adapun instrumen pengumpulan data melalui lembar observasi sebagaimana terlampir. Pada lembar observasi tersebut, setiap aspek yang diobservasi akan diberi nilai dengan skala likert dengan bobot 4, 3, 2, 1. Oleh karena setiap aspek memiliki lebih dari satu item, maka bobot setiap item dijumlahkan kemudian dirata-ratakan. Adapun makna atau arti dari skor rata-rata tersebut adalah sebagai berikut :

3,6 sampai dengan 4,0 berarti baik.

2,6 sampai dengan 3,5 berarti cukup baik

1,6 sampai dengan 2,5 berarti kurang baik

1,0 sampai dengan 1,5 berarti tidak baik

2. Wawancara

Teknik wawancara atau interviu penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indaragiri Hilir. Wawancara penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru.

E. Tehnik Analisis Data

Karena sifat penelitian ini adalah deskriptif, maka data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif pula. Mula-mula data yang telah terkumpul lalu dipisah-pisahkan menurut kelompoknya. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dikumpulkan menurut kelompoknya lalu dicari persentasenya. Setelah diperoleh angka persentase (data kuantitatif) lalu dikualitatifkan kembali dalam bentuk kalimat pernyataan. Teknik ini menurut Suharsimi Arikunto disebut dengan teknik ini deskriptif kualitatif dengan prosentase”.¹

Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Penarikan kesimpulan berdasarkan angka persentase akhir yang diperoleh. Dengan kata lain baik tidak baiknya kinerja guru ditentukan oleh

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Renika Cipta, Jakarta, 2002, Hlm. 202

angka atau skor persentase akhir, dengan ketentuan jika angka persentase tersebut mencapai :

- a. 81% - 100% = Sangat baik
- b. 61% - 80% = Baik
- c. 41% - 60% = Kurang baik
- d. 21% - 40% = Tidak baik
- e. 0% - 20%² = Sangat Tidak baik.

²Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, Hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Wathan

MTs Nurul Wathan adalah suatu lembaga pendidikan yang terletak di RT I / RW I Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. MTs Nurul Wathan didirikan pada tahun 2001. Keberadaan MTs ini merupakan wujud nyata dari cita-cita dan keinginan masyarakat dalam rangka mengentaskan wajib belajar Sembilan tahun dan mempermudah agar jarak sekolah dekat dengan tempat tinggal mereka. Atas kerja sama beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Pungkat, maka didirikan MTs tersebut.

Sejak awal didirikan hingga saat ini belum memiliki gedung sendiri yang layak untuk melakukan proses belajar mengajar, dan mereka belajar hanya menumpang gedung MDA.

Keinginan masyarakat untuk mendirikan madrasah ditunjang dengan jumlah pertamanya hanya 25 (dua puluh lima) orang dan tenaga pengajarnya 9 (Sembilan) orang, dan sekarang siswanya 86 (delapan puluh enam) orang. Kemudian pada tahun 2002 MTs Nurul Wathan telah mendapatkan sertifikat terdaftar dari Kanwil Depag Provinsi Riau.

Hingga tahun 2009 MTs Nurul Wathan telah 6 (enam) kali mengeluarkan lulusan melalui UNAS pertama (TA. 2003/2004)

penyelenggaraan UAS dan UAN masih bergabung pada MTs Ar-Rasyid Desa Belantaraya, pada UAN ke-2 (dua), karena jumlah siswa yang memenuhi standar penyelenggaraan ujian, MTs Nurul Wathan diizinkan menyelenggarakan ujian di sekolah sendiri.¹

2. Keadaan Guru dan siswa siswi MTs Nurul Wathan

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya saat terjalannya proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat menjadi baik.

Seorang guru berperan sebagai pelaksana dan penanggung jawab terhadap proses belajar mengajar serta dalam membentuk pribadi peserta didik dan yang telah memberikan pendidikan yang bersifat kerohanian dan keagamaan.

Di MTs Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung, terdapat guru atau tenaga pengajar yang berjumlah 10 (sepuluh) orang, termasuk Kepala Madrasah. Untuk lebih jelasnya keadaan guru-guru di MTs Nurul Wathan Desa Pungkat dapat dilihat berdasarkan data tahun 2007/2008 pada tabel berikut ini :

¹Murzani, hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTs Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir

Tabel III.I
Keadaan Guru-Guru MTs Nurul Wathan
Desa Pungkat Kecamatan Gaung

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS	MENGAJAR SEJAK TAHUN
1.	Murzani	Kepala Sekolah	MAS (Ponpes)	Guru Tidak Tetap (GTT)	2001 / 2002
2.	Martazila, S.Pd.i	Guru merangkap TU	S 1 (STAI)	GTT	2005 / 2006
3.	Rosdiana, A.Ma	Guru merangkap Bendahara	D 2 (UT)	GTT	2008 / 2009
4.	Darsah	Guru	MAS (Ponpes)	GTT	2001 / 2002
5.	Mahmudin Yunus	Guru	MAS (Ponpes)	GTT	2001 / 2002
6.	Asmawati	Guru	MAS (Ponpes)	GTT	2007 / 2008
7.	Jauhari, S.Pd.i	Guru	S 1 (STAI)	GTT	2007 / 2008
8.	Hernawati, A.Ma	Guru	D 2 (UT)	GTT	2008 / 2009
9.	M. Munawar	Guru	MAS (Ponpes)	GTT	2001 / 2002
10.	Jainubis, BA	Guru	SPG	GTT	2001 / 2002
11.	Nuri Mardiaty	Guru	SMA	GTT	2008 / 2009

Sumber : Tata Usaha MTs Nurul Wathan Desa Pungkat

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu kelompok terpenting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar dan proses pendidikan tidak dapat berlangsung.

Menurut data yang diperoleh, perkembangan jumlah siswa-siswi MTs Nurul Wathan dapat dilihat pada table berikut :

Table III.II
Perkembangan Jumlah Siswa MTs Nurul Wathan
Desa Pungkat Tahun 2001/2002 s/d 2008/2009

NO	TAHUN	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
			LK	PR	
1.	2001 / 2002	I	10	10	20
2.	2002 / 2003	I – II	22	27	49
3.	2003 / 2004	I – III	32	34	66
4.	2004 / 2005	I – III	31	39	70
5.	2005 / 2006	I – III	28	37	65
6.	2006 / 2007	I – III	30	50	80
7.	2007 / 2008	I – III	33	50	83
8.	2008 / 2009	I – III	52	34	86

Sumber : Tata Usaha MTs Nurul Wathan Desa Pungkat

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai pran yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga tersebut untuk meraih cita-cita atau tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efesian.

Menurut catatan yang ada, sarana dan prasarana MTs Nurul Wathan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Tanah

Sejak didirikan dari tahun 2001 sampai dengan 2007 MTs Nurul Wathan masih memakai sarana milik MDA dengan luas

tanah 20 x 29 M² yang mencakup gedung sekolah, halaman sekolah dan lapangan olah raga dengan status tanah adalah waqaf.

Pada tahun 2005 MTs Nurul Wathan telah memiliki tanah atau lokasi tempat sekolah yang berukuran 20 x 50 M² dengan status tanah milik sekolah itu sendiri.

b. Gedung

Adapun gedung yang dipakai MTs Nurul Wathan sekarang ini merupakan gedung yang dibangun atas suadaya masyarakat dan telah dilakukan satu kali rehap ringan pada tahun 2003. Sarana dan prasarana madrasah tersebut dapat dilihat dari table berikut ini :

Table III.III

**Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Nurul Wathan
Desa Pungkat Pada Tahun 2008/2009**

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kantor	-	
2.	Ruang Belajar	3 (tiga) ruang	
3.	Lapangan Volly	1 (satu) buah	
4.	Lapangan Takraw	1 (satu) buah	
5.	Perlengkapan Belajar		
	a. Bangku/meja murid	40 (empat puluh) pasang	1 pasang bangku/ meja untuk 2 orang
	b. Meja kursi Guru	7 (tujuh) pasang	
	c. Papan tulis	1 (satu) buah	
	d. Almari/rak buku	1 (satu) buah	
	e. Tiang bendera	1 (satu) buah	
	f. Bendera merah putih	1 (satu) buah	
	g. Mesin tik	1 (satu) buah	

Sumber : Tata Usaha MTs Nurul Wathan Desa Pungkat

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik. Slameto menyatakan bahwa : “Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran”.²

Istilah kurikulum dalam dunia pendidikan suatu hal yang tidak asing lagi. Kurikulum sering memacu pada salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Demikian kurikulum ini merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan dan tidak boleh diabaikan.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagaimana yang telah ditentukan oleh Kantor DEPAG Provinsi Riau yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adapun jenis mata pelajaran dan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam
 - a. Al-Qur'an Hadits.
 - b. Aqidah Ahklak.
 - c. Fiqih Syariah.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Renika Cipta, Jakarta, 1991. Hlm. 67

d. Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Pendidikan Dasar Umum

a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

b. Bahasa dan Sastra Indonesia.

c. Matematika.

d. Penjaskes (Olah Raga)

e. Bahasa Inggris

f. Bahasa Arab.

e. Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK).

3. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Fisika.

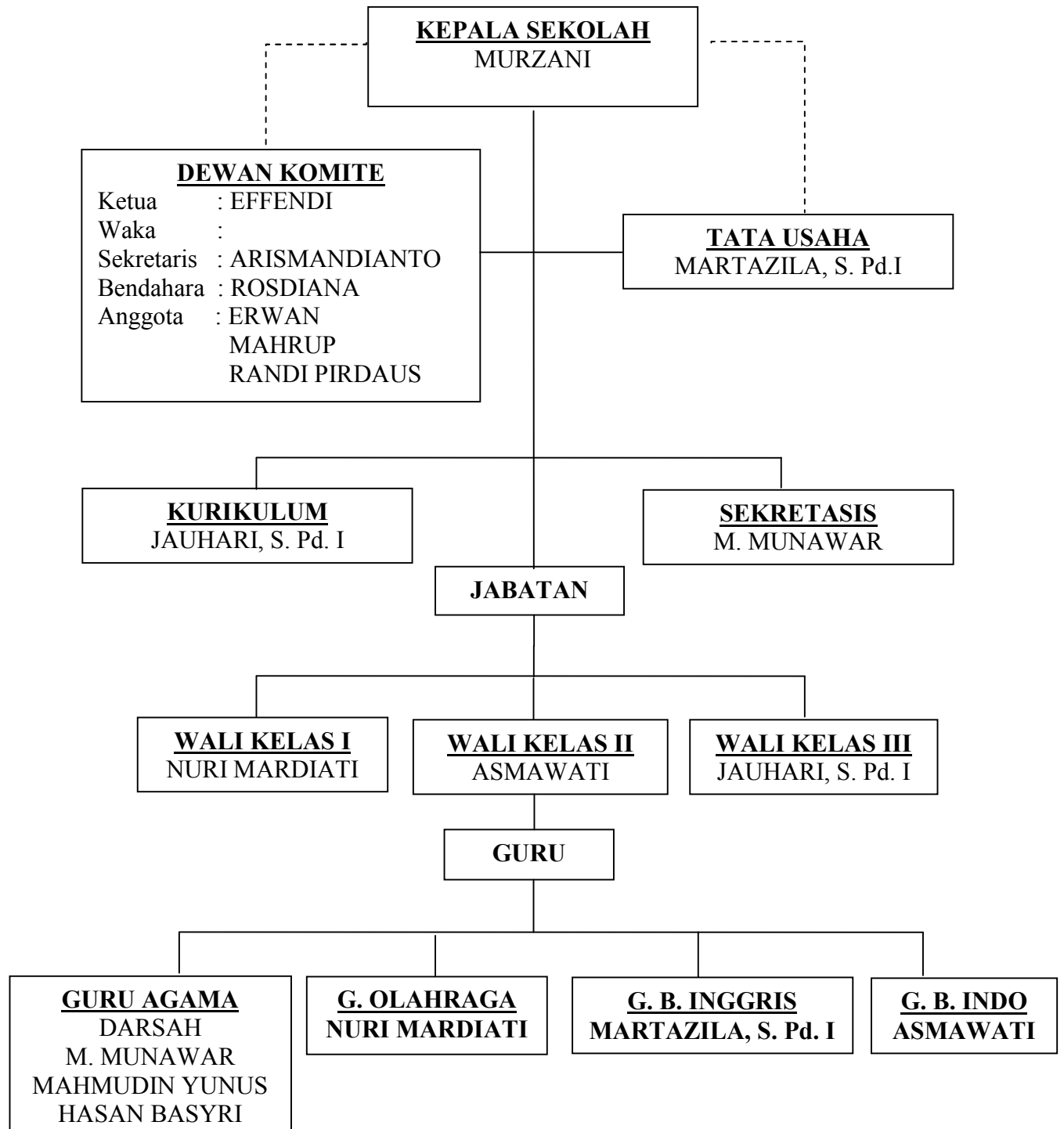
b. Biologi.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

d. Pendidikan Seni Budaya

e. Arab Melayu

c. Struktur Organisasi Sekolah



B. Penyajian Data

Pada bab ini akan disajikan data tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan yaitu data tentang kinerja guru di Madrasah Tsanawiyahnurul Wathan Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor yang mempengaruhinya. Data tentang kinerja guru diperoleh melalui observasi ke lapangan dengan menggunakan lembar observasi.

Hal-hal yang diobservasi menyangkut kinerja guru terbagi dua, yaitu:

- Perencanaan Pembelajaran, terdiri dari 6 aspek
- Pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari 7 aspek.

Sedangkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah.

1. Data Tentang Kinerja Guru MTs Nurul Wathan

Data tentang kinerja guru MTs Nurul Wathan diperoleh melalui observasi. Setelah hasil observasi terkumpul. Hasil dari penelitian tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel III.IV**PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

No.	Nama Guru	Aspek						Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1	Martazila, S. Pd.I	2,5	3,3	3,8	3,6	3,8	3,4	20,4	3,4
2	Darsah	3,5	3,5	3,6	2,9	3,8	2,8	20,1	3,4
3	Rosdiana, A. Ma	2,9	2,6	2,8	2,2	2,9	3	16,4	2,7
4	Mahyudin Yunus	3,8	2,7	2,7	2,5	2,4	2,7	16,8	2,8
5	Jauhari, S. Pd.I	4,2	3,7	2,6	2,4	2,6	2,6	18,1	3,1
6	Asmawati	2,3	2,6	2,4	2,8	2,9	2,6	15,6	2,6
7	Hernawati, A. Ma	3	2,5	2,6	2,5	2,6	2,9	16,1	2,7
8	M. Munawar	3,2	2,8	3,5	3,4	3,8	2,4	19,1	3,9
9	Jainubis, BA	2,5	3,2	2,9	2,7	2,4	3	16,7	2,8
10	Nuri Madiati	2,6	2,5	2,6	2,8	2,8	2,9	16,2	2,7
Jumlah		30,5	29,4	29,5	27,8	30	28,3	176,1	30,1
Rata-Rata		3,1	2,9	3	2,8	3	2,8	17,6	3,0

Keterangan : Aspek nomor :

1. *Merumuskan tujuan pembelajaran*
2. *Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.*
3. *Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran.*
4. *Merancang pengelolaan kelas.*
5. *Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.*
6. *Tampilan dokumen rencana pembelajaran.*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek nomor 1 yakni Merumuskan tujuan pembelajaran rata-rata guru memperoleh skor 3,0. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek nomor 2 yakni Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu

pembelajaran), dan sumber belajar rata-rata guru memperoleh skor 3,0. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek nomor 3 yakni Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran rata-rata guru memperoleh skor 3,0. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal merencanakan scenario kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek nomor 4 yakni Merancang pengelolaan kelas rata-rata guru memperoleh skor 3,0. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal merancang pengelolaan kelas.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek nomor 5 yakni Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian rata-rata guru memperoleh skor 3,0. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek nomor 6 yakni Tampilan dokumen rencana pembelajaran rata-rata guru memperoleh skor 3,0. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Sedangkan data kinerja guru pada aspek kedua yakni pelaksanaan pembelajaran, setelah datanya ditally, selanjutnya penulis masukkan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel III.V
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Nama Guru	Pelaknaan Pembelajaran							Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Martazila, S. Pd.I	2,1	2,2	2,4	2,5	2,3	2,4	2,1	16	2,3
2	Darsah	2,1	2,1	2,3	2,3	2,1	2,3	2,0	15,2	2,2
3	Rosdiana, A. Ma	2,9	2,7	2,4	2,5	2,1	2	2,6	17,2	2,5
4	Mahyudin Yunus	2,9	2,3	2,6	2,7	2,4	2,4	2,8	18,1	2,6
5	Jauhari, S. Pd.I	2,9	2,7	2,1	2,6	2,7	2,8	2,5	18,3	2,6
6	Asmawati	2,9	2,5	2,6	2,7	2,4	2,1	2,6	17,8	2,6
7	Hernawati, A. Ma	2,9	2,3	2,7	2,8	2,7	2,4	2,6	18,4	2,6
8	M. Munawar	2,5	2,7	2,5	2,6	2,6	2,5	2,9	18,3	2,6
9	Jainubis, B.A	2,6	2,5	2,4	2,6	2,1	2,6	2,4	17,2	2,5
10	Nuri Madiati	2,5	2,4	2,4	2,5	2,1	2,6	2,3	16,8	2,4
Jumlah		26,3	24,4	24,4	25,8	23,5	24,1	24,8	173,3	24,9
Rata-Rata		2,6	2,4	2,4	2,6	2,4	2,4	2,5	17,3	2,5

Keterangan : Aspek nomor :

1. *Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran*
2. *Melaksanakan kegiatan pembelajaran*
3. *Mengelola interaksi kelas*
4. *Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.*
5. *Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.*
6. *Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.*
7. *Kesan umum kinerja guru/calon guru.*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek nomor 1 yakni Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran rata-rata guru meperoleh skor 2,5. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa

Pangkat tergolong cukup baik dalam hal mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran .

Pada aspek nomor 2 yakni Melaksanakan kegiatan pembelajaran rata-rata guru meperoleh skor 2,5. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pangkat tergolong cukup baik dalam hal melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Aspek nomor 3 yakni Mengelola interaksi kelas rata-rata guru meperoleh skor 2,5. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pangkat tergolong cukup baik dalam hal mengelola interaksi kelas.

Selanjutnya aspek nomor 4 yakni Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar rata-rata guru meperoleh skor 2,5. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pangkat tergolong cukup baik dalam hal bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Aspek nomor 5 yakni Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu rata-rata guru meperoleh skor 2,5. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pangkat tergolong cukup baik dalam hal mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu..

Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa pada aspek nomor 6 yakni Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar rata-rata guru meperoleh

skor 2,5. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

Sedangkan pada aspek terakhir nomor 7 yakni Kesan umum kinerja guru/calon guru rata-rata guru memperoleh skor 2,5. Skor ini mengandung arti bahwa guru-guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat tergolong cukup baik dalam hal kesan umum kinerja guru/calon guru.

2. Data Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

a. Mengajar adalah pekerjaan sambilan bagi guru-guru MTs Nurul Wathan. Sebab berdasarkan tabel III.I dapat diketahui bahwa seluruh guru berstatus guru honor atau guru tidak tetap. Pekerjaan pokok mereka adalah petani. Jadi menjadi guru merupakan pekerjaan sambilan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru.

1. Apakah bapak mengajar ini merupakan pekerjaan pokok atau hanya pekerjaan sambilan?

“ya boleh dikatakan kami semuanya disini mengajar sebagai pekerjaan sambilan, karena pada umumnya guru disini adalah petani”.³

2. Bagaimana pak masalah latar belakang pendidikan guru-guru disini?

“ya kalau masalah pendidikan guru-guru disini pada umumnya masih banyak yang belum menyelesaikan pendidikan sarjana, dari 10 orang guru-guru ada 2 orang guru yang sudah sarjana (S1) dan 3 orang guru yang sudah tamatan (D2) kemudian 5 orang dari 10

³Mahmudin Yunus, wawancara hari rabu tanggal 9 Juli 2009

orang guru pendidikannya masih stara dengan SMA atau MAS pondok pesantren”.⁴

3. Sudah berapa lama bapak mengajar disekolah MTs Nurul Wathan ini?

“kalau masalah pengalaman-pengalaman ngajar guru-guru disini bertingkat-tingkat, awal sekolah ini berdiri tahun 2001/2002 ada 5 orang guru yaitu bapak Murzani, bapak Mahmudin Yunus, bapak Darsah, bapak Jainubis dan bapak M. munawar. Tahun 2005/2006 masuk ibuk Martazila kemudian pada tahun 2007/2008 masuk bapak Jauhari, ibuk Asmawati terakhir 2008/2009 ibuk Rosdiana, Hernawati, Nuri Mardiaty”.⁵

4. Apakah ada pembinaan dari atasan untuk guru-guru?

“Kalau masalah pembinaan dari atasan cuama ada dari kepala sekolah itupun kadang-kadang, tapi kalau dari pihak lain pernah juga kami dapat undangan dari luar daerah tapi kami tak bisa mau datang karna biaya kami terbatas”.⁶

5. Bagaimana bapak dengan masalah kesejahteraan guru-guru?

“Yah... kalau hanya mengharapkan honor atau gaji dari sekolah kami tak bisa makan, bantuan dari sekolah cuma Rp. 150 ribu kadang-kadang ada dapat bantuan beras kadang cuma gaji itu yang dapat tiap bulannya makanya kami mengambil inisiatif masing-masing pagi ngajar sore bertani kemudian bagi yang bisa tukang ya bertukang”.⁷

⁴Darsah, wawancara hari jum'at pada tanggal 17 Juli 2009

⁵Jainubis, wawancara pada hari sabtu tanggal 8 Juli 2009

⁶Jauhari, wawancara pada hari senin tanggal 10 Juli 2009

⁷Murzani, wawancara pada hari kamis tanggal 15 Juli 2009

C. Analisis Data

1. Analisa Data Tentang Kinerja Guru MTs Nurul Wathan

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
KINERJA GURU MTS NURUL WATHAN
DESA PUNGKAT KEC. GAUNG KAB. INDRAGIRI HILIR**

No.	Nama Guru	Perencanaan	Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata
1	Martazila, S. Pd.I	3,4	2,3	5,7	2,9
2	Darsah	3,4	2,2	5,6	2,8
3	Rosdiana, A. Ma	2,7	2,5	5,2	2,6
4	Mahyudin Yunus	2,8	2,6	5,4	2,7
5	Jauhari, S. Pd.I	3,1	2,6	5,7	2,9
6	Asmawati	2,6	2,6	5,2	2,6
7	Hernawati, A. Ma	2,7	2,6	5,3	2,7
8	Munawar	3,9	2,6	6,5	3,3
9	Hasan Basyri	2,8	2,5	5,3	2,7
10	Nuri Mardiaty	2,7	2,4	5,1	2,6
Jumlah		30,1	24,9	55	27,8
Rata-rata		3,0	2,5	5,5	2,8

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III tentang patokan untuk menentukan apakah kinerja seorang guru itu baik atau tidak adalah tergantung dari skor rata-rata yang diperolehnya. Adapun makna atau arti dari skor rata-rata tersebut adalah sebagai berikut :

3,6 sampai dengan 4,0 berarti baik.

2,6 sampai dengan 3,5 berarti cukup baik

1,6 sampai dengan 2,5 berarti kurang baik

1,0 sampai dengan 1,5 berarti tidak baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada aspek perencanaan skor rata-rata adalah 3,01 (dibulatkan menjadi 3,0). Ini berarti dalam hal

perencanaan pengajaran kinerja guru-guru MTs Nurul Wathan tergolong cukup baik. Akan tetapi pada aspek melaksanakan pembelajaran, skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,49 (dibulatkan menjadi 2,5). Hal ini mengandung arti bahwa dalam hal melaksanakan pembelajaran, kinerja guru-guru MTs Nurul Wathan tergolong kurang baik.

Adapun kinerja guru-guru secara individual, apabila dilihat pada tabel tersebut, maka kinerja setiap guru yang berjumlah 10 orang tersebut tergolong cukup baik. Dengan skor tertinggi 3,3 yaitu bapak Munawar dan skor terendah adalah 2,6 yaitu ibuk rosdiana, ibuk asmawati dan ibuk nuri mardiaty.

Jika diperhatikan skor rata-rata dari ke 10 orang guru tersebut yakni 2,8, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru-guru di MTs Nurul Wathan kecamatan Gaung Anak Serka kabupaten Indragiri Hilir tergolong *Cukup Baik*. Dengan demikian terjawablah rumusan masalah pertama.

2. Analisa Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru MTs Nurul Wathan

Sebagaimana hasil analisa data tentang kinerja guru di MTs Nurul Wathan yang disimpulkan bahwa kinerja guru masih tergolong cukup baik, belum mencapai baik apalagi sangat baik. Hal ini dipengaruhi antara lain oleh faktor-faktor :

- a. Mengajar merupakan pekerjaan sampingan bagi guru.
- b. Faktor latar belakang pendidikan guru.
- c. Faktor pengalaman mengajar guru.
- d. Faktgor pembinaan dari atasan.

e. Faktor kesejahteraan.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kinerja guru MTs Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir tergolong cukup baik.
 - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru MTs Nurul Wathan, antara lain : (a). Faktor guru mengajar bukan panggilan hati, tetapi sebagai pekerjaan sambilan. (b). Faktor guru yang mengajar bukan berasal dari program pendidikan keguruan, sehingga pendidikan guru masih tergolong rendah. (c). Faktor guru mengajar bukan guru yang sudah mendapatkan sertifikasi keguruan, sehingga mengakibatkan kurangnya pengalaman mengajar. (d). Faktor guru yang mengajar kurang berkualitas, karna lemahnya pembinaan dari atasan. (e). Faktor guru yang mengajar kurang bersemangat karena rendahnya kesejahteraan guru.

B. Saran Mendukung

Sebagai akhir dari penelitian ini, izinkanlah penulis memberikan saran-saran kepada :

1. Kepada majelis guru yang mempunyai kesibukan diluar sekolah hendaklah mengutamakan profesinya sebagai tenaga pengajar daripada yang lain.
2. Kepada guru yang bukan berasal dari program pendidikan keguruan hendaklah memperdalam ilmunya kependidikannya, demi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Kepada pihak sekolah, hendaknya menyeleksi para calon guru di MTs Nurul Wathan agar bisa menciptakan siswa yang berkualitas.
4. Kepada kepala sekolah, hendaknya menyediakan perlengkapan pembelajaran agar efektifnya proses pembelajaran.
5. Kepada dinas pendidikan bisa bekerja sama dengan instansi lain atau unsur terkait di masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di daerah-daerah.

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG) I
Perencanaan Pembelajaran

- | | |
|-------------------|---------|
| 1. NAMA GURU | : |
| 2. KELAS | : |
| 3. MATA PELAJARAN | : |
| 4. WAKTU | : |
| 5. TANGGAL | : |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. Merumuskan tujuan pembelajaran | | | | |
| 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>) | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| | Rata-rata butir 1 = A | | | <input type="text"/> |
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar | | | | |
| 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 2.3 Memilih sumber belajar | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| | Rata-rata butir 2 = B | | | <input type="text"/> |
| 3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran | | | | |
| 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 3.5 Menyiapkan pertanyaan | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| | Rata-rata butir 3 = C | | | <input type="text"/> |

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran

--	--	--	--

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa
agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan
pembelajaran

--	--	--	--

Rata-rata butir 4 = D

--

**5. Merencanakan prosedur, jenis,
dan menyiapkan alat penilaian**

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

--	--	--	--

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

--	--	--	--

Rata-rata butir 5 = E

--

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

--	--	--	--

6.2 Penggunaan bahasa tulis

--	--	--	--

Rata-rata butir 6 = F

--

Nilai IPKG I = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6} =$$

Yang mengobservasi

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG) II

Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. KELAS	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. WAKTU	:
5. TANGGAL	:

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Rata-rata butir 1 = P				<input type="text"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

- Secara individual, kelompok, atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = Q			

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R			

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S			

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

- 5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan
- 5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis
- 5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan yang tepat
- 5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat

Rata-rata butir 5 = T			

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

--	--	--	--

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

--	--	--	--

Rata-rata butir 6 = U

--

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

--	--	--	--

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

--	--	--	--

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

--	--	--	--

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

--	--	--	--

Rata-rata butir 7 = V

--

Nilai IPKG I = R

P + Q + R + S + T + V + W

R = $\frac{\quad}{6}$ =

Yang mengobsevasi,

**Wawancara tentang
Kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya
di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan desa Pungkat kecamatan Gaung
kabupaten Indragiri Hilir**

Nama guru :
Kelas :
Matapelajaran :
Tanggal/Waktu :

1. Apakah bapak mengajar ini merupakan pekerjaan pokok atau hanya pekerjaan sambilan?"
2. Bagaimana bapak masalah latar belakang pendidikan guru-guru disini?
3. Sudah berapa lama bapak mengajar disekolah MTs Nurul Wathan ini?
4. Bagaimana bapak dengan masalah kesejahteraan guru-guru?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineke Cipta, Jakarta, Thn. 1991.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta. Thn. 2001.
- Danim S. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Thn. 2002.
- Djamarah, S.B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional. Thn. 1994.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Thn. 2003.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Thn. 2002.
- Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya. Thn, 1995.
- Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya. Thn.1996.
- Pidarta. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara. Thn. 1999.
- Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta.. PT. Bina Rineka Cipta. Thn. 1997.
- Robert Bacal, *Performace Management*. Teorj. Surya Darma dan Yanuar Irawan. Jakarta, Thn, 2001.
- Riduan, *Skala Pengukuran Varibel-variabel Penelitian*, Alfabeta. Bandung, 2002.
- Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Renika Cipta, Jakarta, 1991.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Ciputat Press, Jakarta, 2005.

- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Thn. 2002.
- Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan, thn.2001.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta. Jakarta. 1999.
- S. Badudu, Sultan Muhammad zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar, harapan, Thn. 1994.
- Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa. Thn. 1999.
- Tali Ziduhu M Dhama, *Pengantar Teori Pengembangan Sumberdaya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Tempe, A. Dale *Kinerja PT*. Gramedia Asri Media. Jakarta. 1992
- .Uzer Usman Moh, *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya. Thn. 2002.
- Www. Uhar Suharsaputra. Wordpress. Com diakses pada tanggal 20 November 2009.
- Www. Muhlisin. Files. Wordpress. Com *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa depan*. Hlm.21. Diakses tanggal 20 Nopember. Thn.2009.
- Zahera Sy. *Hubungan konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar*, Ilmu Pendidikan, Jilid 4 Nomor 3. Thn. 1997.